

## Pengenalan Lingkungan Sebagai Wujud Informasi Kepada Masyarakat Di Kelurahan Pematang Gubernur

Agung Wijaya <sup>1</sup>; Ilham Aidil Saputra <sup>2</sup>; Jezi mariani <sup>3</sup>; Nuri yantari <sup>4</sup>; Prezi Tiananda <sup>5</sup>; Suswati Nasution <sup>6</sup>; Neri Susanti <sup>7</sup>; Tita Septi Handayani <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>1</sup> e-mail : [Agungpajarbunan@gmail.com](mailto:Agungpajarbunan@gmail.com)

Received [25-07-2025]

Revised [30-03-2026]

Accepted [31-03-2026]

### Abstract.

Environmental awareness is a fundamental element in community-based regional development because it plays a role in shaping spatial identity, improving social order, and facilitating accessibility to an area. The community service activities carried out by KKN-T Group 25 aim to increase environmental awareness and identity in RT 33 RW 04, Pematang Gubernur Village, Bengkulu City through the creation of welcome signs. The method used is a participatory approach that directly involves the community from the planning stage to the installation of the sign, as suggested by community empowerment theory. The results of the activity show that the welcome signboard has increased residents' awareness of their neighborhood's identity and made it easier for visitors to recognize the RT 33 area. In addition, the active participation of the community in this activity has strengthened their sense of ownership and social responsibility towards the environment. Thus, the welcome signboard not only functions as a physical marker but also as a social medium that strengthens local community cohesion.

**Keywords:** Community Service; Environmental Awareness; Environmental Identity; Community Participation; Pematang Gubernur Subdistrict.

### Abstrak.

Pengenalan lingkungan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan wilayah berbasis masyarakat karena berperan dalam membentuk identitas ruang, meningkatkan keteraturan sosial, serta mempermudah aksesibilitas suatu kawasan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 25 KKN-T ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan dan identitas lingkungan RT 33 RW 04, Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu melalui pembuatan plang selamat datang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung mulai dari tahap perencanaan hingga pemasangan plang, sebagaimana disarankan oleh teori pemberdayaan masyarakat). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan plang selamat datang mampu meningkatkan kesadaran warga terhadap identitas lingkungannya serta memberikan kemudahan bagi pendatang dalam mengenali wilayah RT 33. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembuatan plang selamat datang tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik, tetapi juga sebagai media sosial yang memperkuat kohesi masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat; Pengenalan lingkungan; Identitas lingkungan; Partisipasi masyarakat; Kelurahan Pematang Gubernur.

## PENDAHULUAN

Pengenalan lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan wilayah berbasis masyarakat karena berkaitan langsung dengan pembentukan identitas ruang, keteraturan sosial, serta efektivitas interaksi antara manusia dan lingkungannya (Lynch, 1960). Lingkungan yang memiliki identitas visual yang jelas cenderung lebih mudah dikenali, memiliki

tingkat keteraturan yang lebih baik, serta mampu menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya (Carmona et al., 2010). Identitas tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai elemen fisik, salah satunya adalah plang selamat datang yang berfungsi sebagai penanda awal suatu wilayah administratif.

Dalam perspektif tata kelola lingkungan permukiman, penanda wilayah tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan informasi sosial, administratif, dan kultural kepada masyarakat luas. Keberadaan plang selamat datang dapat mempertegas batas wilayah RT, mempermudah orientasi ruang bagi pendatang, serta memperkuat citra positif lingkungan di mata masyarakat luar. Hal ini sejalan dengan konsep *sense of place* yang menyatakan bahwa elemen visual lingkungan berperan penting dalam membentuk keterikatan emosional masyarakat terhadap ruang tempat tinggalnya (Relph, 1976).

Secara nasional, pemerintah Indonesia menempatkan kualitas lingkungan permukiman sebagai salah satu indikator utama pembangunan berkelanjutan. Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan tahun 2023 mencatat bahwa lebih dari 70% penduduk Indonesia kini tinggal di kawasan permukiman yang berkembang secara cepat, khususnya

di wilayah perkotaan dan peri-urban (BPS, 2023). Kondisi ini menuntut pengelolaan lingkungan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur dasar, tetapi juga pada penataan lingkungan pendukung yang berfungsi meningkatkan keteraturan dan identitas kawasan.

Lebih lanjut, data BPS menunjukkan bahwa aspek lingkungan permukiman termasuk keteraturan wilayah, aksesibilitas, dan kelengkapan fasilitas penunjang memiliki korelasi dengan tingkat kenyamanan dan kepuasan masyarakat terhadap tempat tinggalnya (BPS, 2023). Meskipun penanda lingkungan seperti plang selamat datang sering dianggap sebagai fasilitas sederhana, keberadaannya memiliki peran strategis dalam sistem informasi lingkungan skala mikro, terutama di tingkat RT dan RW. Penanda tersebut membantu masyarakat dan pihak eksternal dalam memahami struktur wilayah administratif, sehingga mendukung kelancaran aktivitas sosial maupun pelayanan publik.

Dalam kerangka kebijakan, pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta berbagai regulasi turunan di tingkat daerah. Kebijakan tersebut menekankan bahwa pembangunan lingkungan yang berkelanjutan harus melibatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekadar objek pembangunan. Adi (2008) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) serta tanggung jawab kolektif terhadap hasil pembangunan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan prinsip partisipatif tersebut. Melalui KKN, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat dengan pendekatan ilmiah dan kolaboratif (Slamet, 1993). Salah satu bentuk kontribusi yang relevan dan aplikatif adalah penataan identitas lingkungan melalui pembuatan plang selamat datang, yang dapat dilaksanakan dengan sumber daya terbatas namun memberikan dampak sosial yang nyata.

Berbagai penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pembuatan papan nama lingkungan dan plang selamat datang mampu meningkatkan keteraturan wilayah dan kesadaran masyarakat terhadap identitas lingkungannya. Penanda lingkungan atau signage tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga sebagai elemen penting dalam sistem orientasi ruang (*wayfinding*) yang membantu pengguna memahami dan menavigasi suatu lingkungan secara efektif (Kiatama & Hananto, 2025). Selain itu, kualitas dan konsistensi desain

signage berkontribusi terhadap keterbacaan visual kawasan, sehingga memperkuat identitas ruang dan pengalaman pengguna terhadap lingkungan fisik tersebut (Minggra, 2020). Sementara itu, Chambers (1997) menegaskan bahwa keberhasilan program berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan, termasuk dalam penataan lingkungan fisik.

Kondisi empiris di RT 33 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu menunjukkan bahwa wilayah tersebut belum memiliki plang selamat datang yang representatif dan informatif. Ketiadaan penanda wilayah ini menyebabkan rendahnya visibilitas lingkungan serta menyulitkan pendatang dan tamu dalam mengenali lokasi RT secara jelas. Situasi tersebut juga berpotensi mengurangi efektivitas pelayanan lingkungan dan interaksi sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Hakim (2012) bahwa ketidakjelasan identitas ruang dapat berdampak pada rendahnya kualitas tata kelola lingkungan permukiman.

Secara regional, Kota Bengkulu mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan. Berdasarkan data BPS Provinsi Bengkulu, laju pertumbuhan penduduk Kota Bengkulu berada pada kisaran 1,5–1,7% per tahun, yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan penataan lingkungan permukiman yang lebih terstruktur dan informatif (BPS Provinsi Bengkulu, 2023). Pertumbuhan ini menuntut adanya upaya penataan lingkungan yang tidak hanya bersifat makro, tetapi juga menyentuh skala mikro seperti RT dan RW.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembuatan plang selamat datang di RT 33 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur dipandang sebagai intervensi sederhana namun strategis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan lingkungan, memperkuat identitas wilayah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lingkungan. Dengan pendekatan partisipatif, pembuatan plang selamat datang diharapkan tidak hanya menghasilkan penanda fisik, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya identitas lingkungan yang tertata dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi kelompok dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema, seperti kebutuhan identitas lingkungan, manfaat plang selamat datang, serta tingkat partisipasi masyarakat. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan dampak kegiatan dan merumuskan rekomendasi sederhana bagi keberlanjutan program, agar program berdampak nyata dan berkelanjutan di RT 33 RW 04, Kelurahan Pematang Gubernur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Aktivitas**

Setelah dilaksanakannya rangkaian kegiatan pengabdian KKN-T Kelompok 25 dalam bentuk pembuatan plang selamat datang di RT 33, Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu, diperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan dampak positif terhadap pengenalan lingkungan, kesadaran identitas wilayah, serta partisipasi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan secara partisipatif ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa plang selamat datang, tetapi juga memunculkan perubahan pada aspek sikap dan kepedulian warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Hasil kegiatan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

### **Peningkatan Pengenalan dan Identitas Lingkungan**

Keberadaan plang selamat datang di pintu masuk RT 33 memberikan penanda visual yang jelas mengenai identitas wilayah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, lingkungan RT 33 belum memiliki penanda resmi yang menunjukkan nama RT dan kelurahan, sehingga wilayah tersebut kurang dikenali oleh pendatang maupun tamu yang berkunjung. Setelah pemasangan plang,

identitas lingkungan menjadi lebih jelas dan mudah dikenali. Hal ini membantu meningkatkan keteraturan lingkungan serta memberikan informasi awal yang informatif bagi masyarakat luar yang memasuki wilayah RT 33.

### **Meningkatnya Kesadaran Warga terhadap Pentingnya Identitas Lingkungan**

Proses perencanaan dan diskusi bersama warga dalam menentukan desain dan lokasi plang selamat datang mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya identitas lingkungan. Warga mulai memahami bahwa plang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai simbol keberadaan dan kebanggaan terhadap wilayah tempat tinggal mereka. Diskusi yang berlangsung menunjukkan adanya perubahan cara pandang warga terhadap peran fasilitas lingkungan dalam mendukung keteraturan dan citra positif lingkungan RT.

### **Penguatan Partisipasi dan Rasa Memiliki Masyarakat**

Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara tim KKN-T, pengurus RT, serta warga mendorong munculnya semangat gotong royong dan kepedulian bersama. Partisipasi aktif ini terlihat dari antusiasme warga saat membantu pemasangan plang serta kesediaan mereka untuk menjaga dan merawat plang setelah kegiatan selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun tanggung jawab kolektif dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap fasilitas lingkungan.

### **Penyelesaian Masalah**

Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Pengenalan Lingkungan

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mengatasi permasalahan kurangnya identitas lingkungan di RT 33. Dengan melibatkan warga dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan, program ini mampu menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan hasil berupa plang selamat datang, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga serta meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

### **Penyelesaian Masalah Kurangnya Identitas Wilayah melalui Plang Selamat Datang**

Permasalahan utama yang dihadapi RT 33 sebelum kegiatan ini adalah ketiadaan penanda wilayah yang jelas. Pembuatan plang selamat datang menjadi solusi praktis dan aplikatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keberadaan plang membantu memperjelas batas wilayah RT, memudahkan pengenalan lingkungan, serta meningkatkan citra kawasan sebagai lingkungan yang tertata dan ramah.

### **Penguatan Perilaku Peduli Lingkungan melalui Media Visual**

Dalam implementasinya di lapangan, plang selamat datang berfungsi sebagai media visual yang secara tidak langsung mengingatkan warga akan identitas dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Keberadaan simbol lingkungan yang bersifat permanen mendorong warga untuk lebih menjaga ketertiban dan kebersihan area sekitar plang, sehingga memicu terbentuknya perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

### **Dampak Program pada Lingkungan dan Keberlanjutan**

Dampak awal dari kegiatan pembuatan plang selamat datang terlihat dari meningkatnya kepedulian warga terhadap identitas dan keteraturan lingkungan RT 33. Keberadaan plang tidak hanya memberikan manfaat internal bagi warga, tetapi juga berdampak pada pihak eksternal seperti tamu, pendatang, serta aparat pelayanan publik yang membutuhkan kejelasan lokasi wilayah. Plang selamat datang mempermudah pihak luar dalam mengenali dan

mengakses wilayah RT 33, sehingga mendukung kelancaran aktivitas administrasi, sosial, dan pelayanan masyarakat.

Dari sisi keberlanjutan, dukungan eksternal menjadi faktor penting agar manfaat program dapat bertahan dalam jangka panjang. Peran pemerintah kelurahan, pengurus RW, serta dukungan lembaga pendidikan melalui kegiatan KKN lanjutan diharapkan dapat memperkuat pemeliharaan plang dan pengembangan identitas lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Program KKN-T Kelompok 25 melalui kegiatan pengabdian masyarakat di RT 33, RW 04, Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu yang berfokus pada pembuatan plang selamat datang memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas dan keteraturan lingkungan permukiman. Keberadaan plang selamat datang tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga menjadi sarana informasi awal yang membantu masyarakat luar, tamu, maupun aparat dalam mengenali lokasi RT secara lebih jelas dan terstruktur. Dengan demikian, fasilitas ini mendukung terciptanya lingkungan yang lebih informatif, tertata, dan mudah dikenali.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa permasalahan sederhana di lingkungan masyarakat dapat diselesaikan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara aktif. Keterlibatan pengurus RT dan masyarakat dalam proses perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan plang mendorong tumbuhnya rasa memiliki serta tanggung jawab bersama terhadap hasil kegiatan. Partisipasi tersebut menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program, karena fasilitas yang dihasilkan tidak dipandang sebagai milik pihak luar, melainkan sebagai bagian dari aset bersama lingkungan RT.

Selain memberikan manfaat fisik berupa sarana penanda wilayah, program ini juga berdampak pada aspek sosial masyarakat. Interaksi dan kerja sama antara tim KKN-T dan warga selama kegiatan berlangsung memperkuat hubungan sosial serta menumbuhkan semangat gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mampu membangun kebersamaan dan kepedulian warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN-T, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak program:

1. Keberlanjutan Pemeliharaan Plang Selamat Datang  
Pengurus RT bersama warga diharapkan dapat melakukan pemeliharaan plang secara berkala, baik dari segi kebersihan, kekokohan, maupun tampilan visual. Pemeliharaan rutin penting agar plang tetap berfungsi optimal sebagai penanda lingkungan dan tidak mengalami kerusakan akibat cuaca atau faktor lingkungan lainnya.
2. Pemberdayaan Komunitas Peduli Kebersihan  
Perlu dilakukan sosialisasi lanjutan mengenai pentingnya identitas lingkungan kepada warga, khususnya kepada penduduk baru dan generasi muda. Edukasi dapat dilakukan melalui pertemuan RT, pengumuman tertulis, atau media komunikasi warga agar pemahaman tentang peran plang selamat datang dan identitas lingkungan tetap terjaga.
3. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Penjaga Identitas Lingkungan  
Disarankan adanya pembagian peran sederhana, seperti penunjukan warga atau kelompok kecil (misalnya pemuda atau karang taruna) yang bertanggung jawab terhadap pemantauan kondisi plang. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dan memastikan keberlanjutan hasil kegiatan tanpa ketergantungan pada pihak luar.

4. Pengembangan Sarana Pendukung Identitas Lingkungan  
Untuk memperkuat dampak program, RT dapat mengembangkan sarana pendukung lain seperti papan struktur RT, papan informasi kegiatan, atau penanda gang. Pengembangan ini dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lingkungan setempat.
5. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal  
RT dan RW diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, maupun komunitas lokal untuk mendukung pengembangan dan perawatan fasilitas identitas lingkungan. Dukungan eksternal dapat berupa pendampingan, bantuan sarana, maupun kegiatan lanjutan yang sejalan dengan penataan lingkungan permukiman.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Universitas Dehasen yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini.
2. Fakultas Hukum, FKIP dan Ilmu Sosial UNIVED tempat kami menuntut Ilmu
3. LPPM Universitas DEHASEN
4. Ibu Suswati Nasution, S.E.M.Si selaku pembimbing Lapangan
5. Ketua RT.33 dan masyarakat yang terlibat dalam membantu kesuksesan kegiatan pengabdian KKN- T ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. R. (2008). Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat (pp. 12–19, 45–48). RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kota Bengkulu dalam angka 2023. Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). Public places, urban spaces: The dimensions of urban design (2nd ed.). Routledge.
- Chambers, R. (1997). Whose reality counts? Putting the first last (pp. 76–78, 102–105, 125–128). Intermediate Technology Publications.
- Hakim, R. (2012). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain - EDISI 2. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pengabdian kepada masyarakat. Kemendikbudristek.
- Kiatama, T., & Hananto, B. A. (2025). Tinjauan literatur sistematis terhadap proyek desain signage dan wayfinding. Titik Imaji.
- Lynch, K. (1960). The Image of the City (pp. 8–13). The MIT Press.
- Minggra, R. (2020). Kajian penanda identitas sebagai grafis pada ruang luar dan bagian dari wayfinding system kawasan. Jurnal Arsitektur ZONASI.
- Relph, E. (1976). Place and placelessness (pp. 1–6, 38–45). Pion.
- Slamet, Y. (1993). Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi. Sebelas Maret University Press. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.